

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Busana merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Setiap manusia normal membutuhkan busana untuk menutupi tubuhnya. Perkembangan mode busana tidak lepas dari kebutuhan busana termasuk busana wanita. Hal ini disebabkan untuk kebutuhan dan keinginan busana tidak hanya sebagai pelindung tetapi sebagai eksistensi diri termasuk perkembangan wearable (enak dan nyaman dipakai), menarik dan elegan dalam penampilan. Model busana yang selalu berubah dari tahun ke tahun serta kesadaran akan pentingnya model melibatkan pengenalan tentang istilah-istilah busana. Dunia fashion saat ini menuntut agar pakaian dibuat dengan desain menarik yang membutuhkan daya cipta rasa karsa dan karya agar dapat mengujudkan sebuah busana yang indah dan menarik namun sekaligus enak dipakai, perlu diketahui seluk beluk pembuatan busana (Soekarno,2004).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan pendidikan luar sekolah (Nonformal) yang diselenggarakan bagi

warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan program kursus dan pelatihan adalah jenis keterampilan yang di selenggarakan satuan pendidikan dalam hal ini lembaga kursus dan pelatihan, dalam setiap lembaga kursus dan pelatihan dapat terdiri dari satu atau lebih program kursus dan pelatihan.

LKP diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu: 1) LKP bertaraf Internasional, 2) LKP dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), 3) LKP dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan 4) LKP Rintisan. LKP bertaraf internasional adalah LKP yang sudah memenuhi persyaratan sebagai LKP berklasifikasi nasional dan diperkaya dengan ciri-ciri yang mengacu pada keunggulan yang dipersyaratkan untuk memiliki daya saing di tingkat internasional. Dengan demikian, LKP berklasifikasi internasional adalah LKP yang sudah memenuhi dan melaksanakan persyaratan utuh LKP berklasifikasi nasional yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarpras (sarana prasarana), standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. LKP kategori SNP adalah LKP yang sudah memenuhi persyaratan sebagai LKP berklasifikasi Pelayanan Minimal dan diperkaya dengan ciri-ciri yang mengacu pada keunggulan yang dipersyaratkan untuk memiliki daya saing di tingkat nasional.

Busana pesta menurut Sitepu (2007), adalah suatu busana yang dikenakan pada acara pesta siang dan malam hari. Tampilan busana pesta umumnya selalu dibuat istimewa baik dari segi model, bahan, warna dan asisoris. Dalam pembuatan busana

pesta peserta kurang mampu dalam penyelesaian membuat busana pesta. Menurut Pratiwi (2009), bahwa kesalahan dalam membuat pola dapat mengakibatkan hasil jadi busana tidak sesuai dengan model.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik LKP Ervina Medan bahwa biasanya peserta hanya membuat rok, gaun, bluss, gamis, kebaya, dimana dalam pembuatan busana pesta itu memiliki berbagai kesulitan dan hasil proses menjahit sedikit rumit sehingga hasil jahitan kurang maksimal, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang busana pesta malam agar peserta lebih kompeten dalam membuat busana.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Pembuatan Busana Pesta Malam Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ervina Medan“**

B. Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kreasi dalam pembuatan busana pesta
2. Kurangnya kerapian hasil dalam pembuatan busana pesta
3. Penguasaan teknologi busana dapat meningkatkan hasil pembuatan busana pesta
4. Kurangnya penguasaan dalam menganalisa desain busana, peserta dalam membuat busana pesta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, dalam keterbatasan peneliti, maka dalam hal ini adalah penulis membatasi masalah yaitu :

1. hasil pembuatan busana pesta malam
2. busana pesta malam untuk remaja

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“bagaimana hasil pembuatan busana pesta malam di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ervina medan ?”**

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Permasalahan penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembuatan busana pesta malam di LKP Ervina medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengetahuan baru dalam kreasi pembuatan busana pesta malam
2. Sebagai bahan informasi bagi peserta pembaca terhadap permasalahan yang diteliti
3. Sebagai bahan referensi perpustakaan jurusan tata busana UNIMED tentang hasil pembuatan busana pesta malam
4. Bagi peserta sebagai penambah wawasan, pengetahuan baru dan koleksi busana pesta malam